

## Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 1 Namorambe

Rahmadiyah Fidiya Ansani<sup>1</sup>, Ira Suryani<sup>2</sup>, Mohammad Al Farabi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [diahrahmadiyah12@gmail.com](mailto:diahrahmadiyah12@gmail.com)

*Corresponding Author\**: Rahmadiyah Fidiya Ansani

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Namorambe, dan (2) Mengidentifikasi faktor kendala dari penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Namorambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi layanan bimbingan kelompok yang efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa membutuhkan desain program yang relevan, partisipasi orang tua, dukungan emosional, dan pengakuan bagi siswa yang hadir secara teratur. (2) Kendala seperti keterbatasan sumber daya, stigma terhadap layanan, dan keterbatasan waktu dapat menghambat keberhasilan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Namorambe. Triangulasi data menunjukkan konsistensi temuan dari berbagai sumber dan metode, memperkuat validitas hasil penelitian ini, dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan dan kendala layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Layanan, Bimbingan kelompok, Membolos

### ABSTRACT

*This study aims to (1) Identify the application of group guidance services in overcoming truant behavior at SMA Negeri 1 Namorambe, and (2) Identify the obstacle factors of the application of group guidance services in overcoming truant behavior at SMA Negeri 1 Namorambe. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and document studies. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and use triangulation to ensure data validity.*

*The results showed that: (1) Effective implementation of group guidance services in overcoming students' truant behavior requires relevant program design, parental participation, emotional support, and recognition for students who attend regularly. (2) Constraints such as limited resources, stigma towards services, and time constraints can hinder the successful implementation of group guidance services in overcoming truant behavior at SMA Negeri 1 Namorambe. Data triangulation shows the*

*consistency of findings from various sources and methods, strengthens the validity of the results of this study, and provides a comprehensive picture of the application and constraints of group guidance services at the school.*

*Keywords: Services, Group Guidance, Truancy*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan kunci dalam perkembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kualitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas perkembangan ilmu pengetahuan belum merata. Hal ini ditandai dengan pengendalian mutu atau upaya-upaya untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan. Dafiq, Susanto, (2018)

Pada dasarnya Candra & Amiruddin, (2019) menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat". Oleh karena itu pentingnya pendidikan dengan adanya pendidikan membuat siswa dapat belajar yang tadinya tidak tahu menjadi tahu serta membuat siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Sekolah berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa agar siswa dapat senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan tidak membolos saat bersekolah. Hal ini menjadi salah satu yang harus diperhatikan dengan adanya strategi belajar baru dapat menarik siswa dalam menuntut ilmu dan pengetahuan serta dapat terbentuk di benak mereka sendiri.

Dengan adanya permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut terjadi karena terdapat sumber masalah peserta didik di luar sekolah ataupun di lingkungan sekolah, dalam hal ini masalah yang dialami peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja.

Fenomena membolos ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Namorambe. Menurut keterangan yang diperoleh oleh guru pembimbing di sekolah tersebut fenomena membolos di SMA Negeri 1 Namorambe banyak terjadi seperti siswa dari rumah sudah rapi dengan seragam sekolahnya yang seharusnya tiba kesekolah nyatanya tidak kesekolah melainkan membolos ketempat lain, kemudian siswa yang membolos saat jam pelajaran. Melihat dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak baik untuk ditiru oleh siswa lain sehingga harus ditangani secara serius.

Perilaku membolos siswa merupakan masalah serius dalam konteks pendidikan. Membolos mengacu pada tindakan siswa yang sengaja absen atau tidak

hadir ke sekolah tanpa alasan yang sah. Perilaku ini dapat memiliki dampak negatif terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial serta emosional siswa.

Yurika Tri Murdianti & Mochamad Nursalim, (2018) Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah". Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Laksmi Ruwanda Putri et al., (2017) bahwa "membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk." Lingkungan yang buruk adalah lingkungan yang tercipta dari sekelompok orang yang mempunyai perilaku negatif, sehingga dapat memberikan dampak negative bagi yang bergabung ke dalam kelompok tersebut.

Oleh karena itu terbentuknya perilaku membolos ini di akibatkan pergaulan atau pertemanan siswa memiliki lingkungan yang buruk, sehingga dapat memberikan dampak negatif dan kerugian terhadap siswa yang melakukan perilaku membolos ini.

Sumarningsih A R & Hadi, (2020) "Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) agar ia dapat berkembang secara optimal." Dengan demikian siswa mampu memahami diri sendiri, mengarahkan diri sendiri, dan keinginan diri sesuai dengan tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungan sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupan.

Rosita, (2023) bahwa "strategi lain dalam meluncurkan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok." Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk penelitian. Dalam bimbingan kelompok ini, siswa dapat berbagi pengalaman, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi masalah yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan Rosita membahas strategi bimbingan dan konseling yang disebut bimbingan kelompok. Menurut Rosita (2023), bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah munculnya masalah atau kesulitan pada konseli. Kegiatan dalam bimbingan kelompok meliputi penyampaian informasi terkait masalah pendidikan, pekerjaan, dan masalah sosial, namun tidak disajikan dalam bentuk penelitian. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman mereka, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari masalah yang

mereka hadapi, serta mendapatkan dukungan dari teman-teman sebaya. Bimbingan kelompok ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan solusi yang bermanfaat bagi para siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan.

K.S, (2000) Mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok yakni salah satu proses pemberian bantuan atau bimbingan pada sekelompok konseli atau individu atau siswa dengan memanfaatkan kegiatan kelompok”. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok adalah suatu sarana dalam membimbing individu/konseli yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama anggota kelompoknya.

Karena itu salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku membolos siswa adalah melalui penerapan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok melibatkan interaksi antara siswa dengan guru BK serta antar siswa itu sendiri. Dalam layanan kelompok ini, siswa dapat berbagi pengalaman, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi perilaku membolos, belajar strategi mengatasi masalah, dan mendapatkan dukungan dari rekan-rekan mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif (Sugiyono, (2018), pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang situasi yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Namorambe, mengidentifikasi penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos, serta mengidentifikasi kendala penerapan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung lingkungan sekolah, fasilitas bimbingan dan konseling, serta interaksi antara guru BK dan siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru BK dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai masalah yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan. Studi dokumen melibatkan analisis kebijakan sekolah dan catatan kasus untuk mengonfirmasi data yang diperoleh.

Teknik analisis data melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan penting dari data mentah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang telah disajikan.

Selain itu, triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas temuan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber dan metode.

Triangulasi ini melibatkan kombinasi hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, sehingga memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi layanan bimbingan kelompok yang efektif membutuhkan desain program yang relevan, partisipasi orang tua, dukungan emosional, dan pengakuan bagi siswa yang hadir secara teratur. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya, stigma terhadap layanan, dan keterbatasan waktu yang dapat menghambat keberhasilan penerapan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Namorambe.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan di analisis kemudian ditemukan peran guru BK dalam memberikan bantuan siswa tentang perilaku membolos di SMA Negeri 1 Namorambe.

Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Namorambe tersebut maka peneliti memilih penelitian kualitatif, karena dalam hal untuk mengetahui permasalahan siswa yang mengalami masalah dalam perilaku membolos diperlukan pengamatan lapangan secara teliti dan dilakukannya wawancara, dokumentasi, observasi untuk menguatkan data dari penelitian ini.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data. Teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, dengan menggunakan teknik snowball sampling, dan memanfaatkan triangulasi dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian kualitatif ini berupa deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang diamati dalam situasi sosial tertentu. Kesimpulannya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Namorambe. Pendekatan kualitatif dipilih karena diperlukan pengamatan lapangan yang teliti serta wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk memperkuat data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mendapatkan hasil peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, walikelas dan siswa di SMA Negeri 1 Namorambe peneliti ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan penyesuaian data hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menerapkan Layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos dengan cara memberikan surat pernyataan perjanjian. Agar guru

bimbingan dan konseling dapat memberikan teguran bagi siswa yg membolos, guru bimbingan dan konseling memberikan surat pernyataan perjanjian siswa kepada wali kelas. Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa guru BK diidentifikasi sebagai sumber dukungan dan konseling bagi siswa dalam mengatasi masalah pribadi, termasuk masalah yang mungkin menyebabkan perilaku membolos. Siswa merasakan manfaat dari dukungan moral dan arahan yang diberikan oleh guru BK, dan mereka menunjukkan bahwa pencegahan lebih baik daripada penanganan, serta pentingnya kerjasama antara guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Namun terdapat kendala dalam penerapan layanan bimbingan kelompok seperti keterbatasan sumber daya, stigma terhadap layanan, dan keterbatasan waktu dapat menghambat keberhasilan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Namorambe.

Setelah dilakukan wawancara peneliti juga melakukan telaah dokumentasi surat pernyataan perjanjian yang menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos dari surat pernyataan perjanjian tersebut. Dari hal-hal tersebut maka peneliti mendapatkan data berdasarkan triangulasi sebagaimana data yang peneliti urai di atas.

Dari penjelasan ini guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Namorambe sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik dan upaya yang dilakukan juga cukup berpotensi dalam mendidik dan mendukung siswa tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka. Peran guru dalam mendidik siswa tidak hanya sebatas memberikan pelajaran akademik, tetapi juga mencakup peran sebagai figur yang peduli dan mendukung dalam menghadapi berbagai masalah pribadi siswa. Guru, khususnya guru bimbingan dan konseling (BK), memiliki tanggung jawab untuk mendengarkan, memahami, dan membantu siswa menangani masalah pribadi mereka, termasuk perilaku membolos. Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa guru BK diidentifikasi sebagai sumber dukungan dan konseling bagi siswa dalam mengatasi masalah pribadi, termasuk masalah yang mungkin menyebabkan perilaku membolos. Siswa merasakan manfaat dari dukungan moral dan arahan yang diberikan oleh guru BK, dan mereka menunjukkan bahwa pencegahan lebih baik daripada penanganan, serta pentingnya kerjasama antara guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Kesimpulannya, wawancara ini menegaskan pentingnya peran guru, terutama guru BK, dalam mendidik dan mendukung siswa tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka. Pencegahan, kerjasama antar guru, dan pemberian dukungan moral serta arahan yang tepat merupakan prinsip-prinsip yang mendasari upaya untuk mengatasi perilaku membolos siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang memperkuat hasil

penelitian, setelah itu hasilnya dikaitkan dengan teori yang ada. Analisis data hasil observasi, wawancara dan dokumen dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian data ini berupa penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

pentingnya peran guru, terutama guru BK, dalam mendidik dan mendukung siswa tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka. Pencegahan, kerjasama antar guru, dan pemberian dukungan moral serta arahan yang tepat merupakan prinsip-prinsip yang mendasari upaya untuk mengatasi perilaku membolos siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan proses analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 1 namorambe”, yang mana hasil penelitian tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Namorambe membutuhkan desain program yang relevan, keterlibatan orangtua, dukungan emosional, dan pemberian penghargaan kepada siswa yang hadir secara teratur.

Faktor kendala seperti keterbatasan sumber daya, stigma terhadap layanan, dan keterbatasan waktu dapat menghambat keberhasilan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Namorambe.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad JN. (2006). Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan. PT Refika aditia.
- Ajeng Nuraliyah Azhar. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. 2017.
- Amiruddin. (2021). Amanah dalam Perspektif Al- Qu’an. 11(4), 833–850.
- Anita Dianasari, S. P. (2020). a Dianasari, S.Pd. 7. 37(1), 7–11.
- Candra, & Amiruddin. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. LPPP1 24.
- Dafiq, & Susanto. (2018). Pengendalian mutu pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Dafiq, M. (2019). Peran Guru BK Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatus Shibyan. *Konseling Edukasi Journal of Guidance and Counseling*, 1–18.
- Damayanti, Feny Annisa, & Denok Setiawati. (2013). Studi tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA Swasta di Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 03, 454–461.

- Dodi Priyatmo Silondae. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*, 3(2), 6.
- K.S. (2000). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Murdianti, Y. T., & Nursalim, M. (2018). Perilaku membolos pada siswa dan faktor penyebabnya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Putri, L. R., et al. (2017). Perilaku membolos sebagai bentuk penyimpangan sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Rosita. (2023). Strategi layanan bimbingan dan konseling melalui bimbingan kelompok. *Jurnal Konseling Indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarningsih, A. R., & Hadi. (2020). Bimbingan dan konseling sebagai proses bantuan psikologis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.